

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena remaja yang hamil di luar nikah khususnya di Indonesia semakin meningkat. Hal ini membuat permasalahan yang kompleks dan rumit bagi kalangan remaja, kehamilan di luar nikah terjadi karna faktor perilaku seks bebas dan kurangnya pengetahuan remaja mengenai seksual, keadaan ini dapat mengakibatkan terjadinya dampak seperti, kawin di usia muda, anak-anak lahir diluar nikah, aborsi, penyakit menular seksual, depresi.

World Health Organization (WHO) telah mensurvey di beberapa negara dan menemukan secara global pada tahun 2023, diperkirakan 13 persen remaja putri dan wanita muda melahirkan sebelum usia 18 tahun. Prevalensi persalinan remaja aktual pada remaja cenderung konsisten tinggi. Jumlah kelahiran terbanyak yang diperkirakan terjadi pada kelompok usia 15–19 tahun pada tahun 2021 terjadi di Asia Tenggara (6.114.000), sedangkan jumlah kelahiran yang jauh lebih sedikit terjadi di Asia Tengah (68.000). Jumlah yang sesuai adalah 332.000 di antara remaja berusia 10–14 tahun di Asia Tenggara, dibandingkan dengan 22.000 di Asia Tenggara pada tahun yang sama (WHO, 2024).

Data statistik di Indonesia, persentase wanita berusia 10 tahun ke atas yang pernah kawin menurut usia perkawinan pertama pada tahun 2023 hingga 2024 yakni, persentase pada wanita yang berusia 10-15 tahun pada 2023 adalah sebanyak 8,34%, dan menurun pada 2024 dengan persentase 8,16%. Sedangkan pada wanita yang berusia 16-18 tahun, pada 2023 sebanyak 25,53%, dan menurun pada 2024 menjadi 25,08%. Wanita yang berusia 10-15 tahun memiliki persentase terendah pada dua

tahun terakhir, pada 2023 ada 2,68%, dan 2,32% pada 2024. Disusul dengan usia 16-18 tahun dengan persentase pada 2023 yakni sebesar 18,47%, dan pada 2024 sedikit menurun menjadi 17,58%. Usia kehamilan pertama dengan persentase tertinggi berada pada wanita berusia 19-24 tahun, pada 2023 ada 57,22%, dan pada 2024 sedikit menaik menjadi 58,08%. Usia wanita yang dianggap ideal untuk bereproduksi adalah pada usia 19-24 tahun untuk kehamilan pertama. Sedangkan pada wanita berusia 25 tahun ke atas dengan kehamilan pertama pada 2023 ada 21,64%, dan sedikit menaik pada tahun 2024 sebanyak 22,02% (Badan Pusat Statistik, 2025).

Data Provinsi Sulawesi Tengah, prevalensi kehamilan remaja di Sulawesi Tengah relatif tinggi, dengan data menunjukkan persentase Ibu dan anak usia 5-17 tahun yang masih relatif tinggi dibandingkan provinsi sekitarnya. Pernikahan usia dini juga menjadi perhatian, dengan 58% dari jumlah perkawinan di Sulawesi Tengah merupakan pernikahan usia dini dan terus meningkat setiap tahunnya (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sulawesi Tengah, 2022).

Data Puskesmas Bungku Tengah, didapatkan angka kejadian kehamilan di luar nikah sebanyak 20 remaja putri dengan kisaran usia 10-19 tahun (Data Puskesmas Bungku Tengah, 2024).

Remaja merupakan kaum yang paling rentan terhadap penyimpangan dan penyalahgunaan seks. (Winoto. Rachmawati, Sinaga. 2021). Minimnya edukasi yang benar mengenai seks menimbulkan berbagai masalah seperti, penyakit pernikahan usia kelamin, muda, aborsi, masalah kehamilan yang tidak dikehendaki atau tidak direncanakan (*unwanted atau unintended pregnancy*) dan masalah reproduksi yang menyebabkan kematian pada ibu dan bayi. Kehamilan remaja juga memunculkan konsekuensi psikologis yang cukup berat (Wulandari, Fihastutik & Arifianto. 2019). Kehamilan di usia remaja dapat menyebabkan dampak cukup serius pada kondisi fisik,

sosial dan psikologis remaja. Secara fisik, kehamilan di usia dini memiliki resiko yang besar bagi ibu (remaja) dan calon bayinya. Ibu yang melahirkan di usia remaja akan beresiko mengalami eklampsia (kejang dalam kehamilan) yang lebih tinggi, endometritis nifas dan infeksi sistemik (Nurliza Armaya, 2024).

Salah satu upaya pemerintah Republik Indonesia terkait kehamilan remaja adalah Pemerintah Indonesia memiliki regulasi terkait kehamilan remaja, yang sebagiannya tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 2024 dan PP Nomor 61 Tahun 2022. PP 28/2024 mengatur tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, termasuk upaya kesehatan sistem reproduksi usia sekolah dan remaja. PP 61/2022 mengatur tentang Kesehatan Reproduksi, yang mencakup pelayanan kesehatan reproduksi remaja termasuk pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi, konseling, dan pelayanan klinis medis. Penyediaan alat kontrasepsi dalam PP 28/2024 dimaksudkan untuk remaja yang sudah menikah dan memiliki pasangan, serta untuk menunda kehamilan sampai usia yang aman untuk hamil (Kemkes RI, 2024).

Pada masa remaja, seorang remaja akan lebih dekat dengan teman sebaya daripada dengan orangtua mereka sendiri, mereka menghabiskan lebih dari 40% waktunya bersama teman sebaya (peer group support). Banyaknya waktu yang dihabiskan remaja bersama temannya ini akan berpengaruh terhadap pola pikirnya (Hakim, 2021). Teman sebaya memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan perkembangan remaja. Pengaruh positif teman sebaya diantaranya adalah remaja mendapatkan informasi, pengetahuan, dukungan sosial dari kelompok sebayanya.

Peer group support merupakan dukungan teman sebaya yaitu dengan pemberian informasi, bantuan, atau materi yang didapat dari teman sebaya yang akrab. Dukungan teman sebaya membuat seseorang merasa diperhatikan, dihargai, dicintai,

dibantu, didorong, dan diterima ketika dalam kesulitan. Dukungan kelompok teman sebaya (*peer group support*) merupakan salah satu dukungan dan jaringan dari PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja). PIK-R merupakan wadah kegiatan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi serta penyiapan kehidupan berkeluarga yang dikelola oleh remaja (BKKBN, 2022).

Peer group discussion merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan perilaku seks bebas di mana remaja dengan remaja lainnya dengan rentang usia yang relatif sama, memiliki tujuan yang sama, berinteraksi satu sama lain serta bertukar pengalaman dan informasi positif tentang pencegahan seks bebas sehingga meningkatkan pemahaman remaja terkait pencegahan perilaku seks bebas (Sri L, 2019)

Penelitian Kamalah (2021) dengan judul “Pengaruh *Health Education* Melalui *Peer Review* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Seks Bebas Pada Siswa SMP”. Hasil penelitian ini menunjuk kan bahwa pengetahuan dan sikap didapatkan nilai asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,005 artinya bahwa H_0 diterima atau dapat disimpulkan adanya pengaruh *health education* melalui *peer review* terhadap pengetahuan dan sikap tentang bahaya seks bebas di Siswa SMP. Penelitian D. Retnawati (2023) menyatakan bahwa *Peer Group Discussion* efektif dalam peningkatan pengetahuan dalam mencegah perilaku sex bebas pada remaja. Keberhasilan tersebut didukung dengan ketepatan menggunakan metode promosi kesehatan, yang menyebabkan pengetahuan dan kepatuhan meningkat.

Berdasarkan hasil studi awal pada tanggal dilakukan wawancara dari 10 siswi di SMA N 2 Bungku Tengah mengenai pencegahan perilaku seks bebas, didapatkan bahwa diskusi dengan oran tua atau guru tentang seksual dan kesehatan reproduksi masih dianggap tabu dengan persentase 80%. Uuntuk akses informasi atau wawasan

melalui media sosial masih terbatas dengan persentase 90%. Untuk akses informasi di sekolah tentang pencegahan perilaku seks bebas juga masih kurang 40%.

Metode *peer group support* ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran remaja putri untuk meningkatkan pencegahan perilaku seks bebas, memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konsep perilaku serta informasi, dan berperilaku benar dalam praktik pencegahan perilaku seks bebas sehingga peneliti ingin meneliti terkait “Pengaruh *Peer Group Support* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Perilaku Sekas Bebas Remaja Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 2 Bungku Tengah Kabupaten Morowali”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh *peer group support* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan perilaku seks bebas remaja pada remaja putri di SMA Negeri 2 Bungku Tengah Kabupaten Morowali ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh *peer group support* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan perilaku seks bebas remaja pada remaja putri di SMA Negeri 2 Bungku Tengah Kabupaten Morowali.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri tentang pencegahan perilaku seks bebas remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode *peer group support* di SMA N 2 Bungku Tengah Kabupaten Morowali.

- b. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri tentang pencegahan perilaku seks bebas remaja sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode *peer group support* di SMA N 2 Bungku Tengah Kabupaten Morowali.
- c. Mengidentifikasi sikap remaja putri tentang pencegahan perilaku seks bebas remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode *peer group support* di SMA N 2 Bungku Tengah Kabupaten Morowali.
- d. Mengidentifikasi sikap remaja putri tentang pencegahan perilaku seks bebas remaja sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode *peer group support* di SMA N 2 Bungku Tengah Kabupaten Morowali.
- e. Menganalisis pengaruh *peer group support* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan perilaku seks bebas remaja pada remaja putri di SMA Negeri 2 Bungku Tengah Kabupaten Morowali.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan menambah literatur, sebagai dasar penelitian khususnya tentang *peer group support* sebagai upaya promosi kesehatan melalui pendekatan teman sebaya tentang pencegahan perilaku seks bebas remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penting untuk kelengkapan literatur khususnya tentang tentang *peer group support* sebagai upaya promosi kesehatan melalui pendekatan teman sebaya tentang tentang pencegahan perilaku seks bebas remaja pada remaja putri.

b. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan untuk evaluasi pemberian penyuluhan tentang tentang *peer group support* sebagai upaya promosi kesehatan melalui pendekatan teman sebaya tentang pencegahan perilaku seks bebas remaja pada remaja putri.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang tentang *peer group support* sebagai upaya promosi kesehatan melalui pendekatan teman sebaya tentang pencegahan perilaku seks bebas remaja pada remaja putri.

d. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan wawasan dan kesadaran tentang pencegahan perilaku seks bebas remaja pada remaja putri.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No. | Nama Penulis | Judul Jurnal | Tahun Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan Penelitian |
|-----|---|---|------------------|--|--|---|
| 1. | Sri, L | "Pengaruh Intervensi Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan Metode <i>Peer Group</i> terhadap Konsep Diri Remaja Di MAN 1 Kota Ternate." | 2019 | Metode penelitian kuantitatif dengan <i>posttest only with control group design</i> | Hasil penelitian diperoleh bahwa Ada perbedaan bermakna kepatuhan pada kelompok tanpa intervensi <i>peer group support</i> dan kelompok dengan intervensi <i>peer group support</i> , hasil uji statistic didapatkan nilai Z -2,706 dengan nilai signifikansi 0,007 (< 0,05) | Pada penelitian sebelumnya melakukan intervensi <i>peer group support</i> sebagai upaya meningkatkan konsep diri remaja. |
| 2. | Rahmawati, F., Rizona, F., & Tarigan, A. H. Z | "Pengaruh <i>Peer Group Support</i> Melalui Whatsapp Group Terhadap Motivasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Di Masa Pandemi COVID-19." | 2020 | Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain <i>quasi-experimental pre-test post-test with control group</i> | Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam motivasi mahasiswa sebelum dan setelah intervensi <i>Peer group</i> melalui Whatsapp group pada kelompok intervensi, dengan nilai p-value sebesar 0,012 (<0,05). | Pada penelitian sebelumnya melakukan intervensi <i>peer group support</i> Terhadap Motivasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Di Masa Pandemi COVID-19. |
| 3. | Darise, D. S. | "Pengaruh <i>Peer Education</i> Terhadap Perilaku Kebiasaan Konsumsi Jajanan pada Remaja di Kabupaten Gorontalo | 2021 | Penelitian quasi experiment dengan rancangan <i>pre-test post-test kontrol grup design</i> . | Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan karakteristik jenis kelamin ($p=0,330$), kelas ($p=0,744$), umur ($p=0,148$) dan uang jajan ($p=0,461$). Ada pengaruh <i>peer education</i> terhadap pengetahuan ($p=0,001$) dan sikap ($p=0,001$). Berdasarkan perbedaan antara kelompok <i>peer education</i> dan leaflet, ada perbedaan selisi skor pengetahuan ($p=0,001$) dan sikap ($p=0,001$), tetapi tidak ada perbedaan selisi skor pada tindakan ($p=0,805$). | Pada penelitian sebelumnya melakukan intervensi <i>peer group support</i> Terhadap Terhadap Perilaku Kebiasaan Konsumsi Jajanan pada Remaja |